

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana merupakan suatu rangkaian proses fisiologis yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Meskipun sebagian besar kehamilan berlangsung secara normal, setiap tahapan tersebut tetap memiliki risiko terjadinya komplikasi yang dapat mengancam kesehatan ibu maupun bayi apabila tidak dilakukan deteksi dini dan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan diperlukan untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Data menunjukkan bahwa kematian ibu masih menjadi indikator penting dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 4.150 kasus kematian ibu di Indonesia. Penyebab kematian ibu yang paling banyak adalah komplikasi non-obstetrik, hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetrik, dan infeksi terkait kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu yang optimal pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan pelayanan keluarga berencana masih sangat diperlukan.¹

Selain angka kematian ibu, masalah kesehatan bayi juga masih menjadi perhatian. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar kematian bayi terjadi pada masa neonatal (0–28 hari), dengan penyebab utama berupa gangguan pernapasan dan kardiovaskular, prematuritas, serta berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan secara berkesinambungan terhadap ibu dan bayi sejak masa kehamilan hingga periode setelah kelahiran.¹

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi dilakukan melalui peningkatan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas,

antara lain pelayanan antenatal yang sesuai standar, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan masa nifas, pelayanan bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana. Data kesehatan ibu dan anak yang dirilis Badan Pusat Statistik tahun 2024 juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu fokus utama pembangunan kesehatan nasional.²

Salah satu pendekatan pelayanan kebidanan yang mendukung upaya tersebut adalah *Continuity of Care (CoC)*. *Continuity of Care* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan kepada perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk memastikan ibu memperoleh asuhan yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pelayanan, mendeteksi secara dini adanya komplikasi, serta memberikan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan pasien.³

Pendekatan *Continuity of Care* juga mendukung konsep *woman centered care*, yaitu pelayanan yang berpusat pada kebutuhan perempuan dengan memperhatikan aspek fisik, psikologis, sosial, dan budaya. Hubungan yang terjalin secara berkesinambungan antara bidan dan pasien dapat meningkatkan rasa percaya, kepatuhan ibu terhadap pelayanan kesehatan, serta meningkatkan keberhasilan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.⁴

Sebagai mahasiswa profesi kebidanan, penerapan *Continuity of Care* merupakan salah satu bentuk implementasi kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan kebidanan. Melalui pelaksanaan asuhan secara berkesinambungan, mahasiswa diharapkan mampu melakukan pengkajian, mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan asuhan, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi pasien pada setiap tahapan reproduksi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity of Care* dengan menggunakan

pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa Poltekkes kemenkes yogyakarta mampu melaksanakan asuhan pada Ny. K pada masa kehamilan trimester III secara *Continuity of Care*.
- b. Mahasiswa Poltekkes kemenkes yogyakarta mampu melaksanakan asuhan pada Ny. K pada persalinan secara *Continuity of Care*.
- c. Mahasiswa Poltekkes kemenkes yogyakarta mampu melaksanakan asuhan pada Ny. K pada masa neonatal dan post partum awal secara *Continuity of Care*.
- d. Mahasiswa Poltekkes kemenkes yogyakarta mampu melaksanakan asuhan pada Ny. K pada masa nifas secara *Continuity of Care*.
- e. Mahasiswa Poltekkes kemenkes yogyakarta mampu melaksanakan asuhan pada By. Ny. K pada asuhan neonatal essensial secara *Continuity of Care*.
- f. Mahasiswa Poltekkes kemenkes yogyakarta mampu melaksanakan asuhan pada Ny. K dengan perencanaan Keluarga Berencana (KB) secara *Continuity of Care*.

C. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan berkesinambungan ini meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen kasus dan memberikan asuhan kebidanan pada ibu secara *continuity of care* dalam masa hamil, bersalin, nifas, dan KB

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu/keluarga Ny. K

Mendapat pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- b. Bagi Mahasiswa Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Meningkatkan pengetahuan tentang standar pelayanan kebidanan dan dapat memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, khususnya pada ibu hamil dengan Resiko Tinggi.
- c. Bagi Bidan di Puskesmas Cangkep
Dapat memberikan informasi tambahan dalam penerapan asuhan kepada ibu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pada ibu hamil dengan Resiko Tinggi.